

MODUL SOCIOECOPREUNER CILIK SEBAGAI INOVASI EDUKASI UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA LOKAL DI KABUPATEN POHUWATO

Moh. Jenli Abbas¹, Pratiwi Samad², Fairus Suryani Munir³

^{1,2,3}Universitas Pohuwato, Jl. Trans Sulawesi, No. 147, Pahuwato, Gorontalo, Indonesia
Email: mohjenliabbas03@gmail.com

Article History

Received: 12-07-2025

Revision: 24-07-2025

Accepted: 26-07-2025

Published: 28-07-2025

Abstract. The tourism industry of Pohuwato Regency, Bajo Torosiaje village, Gorontalo Province, particularly in the aspects of social, environmental, and economic sustainability, as well as efforts to improve the quality of human resources as a differentiator from other programs. This research uses a Research and Development (R&D) approach, focusing on the business planning of socioecopreneurship that encompasses entrepreneurship and social activity materials with the instilling of socioecopreneur character values, tailored for elementary school students. The data collection technique uses questionnaires and the data analysis technique involves descriptive statistical analysis. The research results show that the ecopreneurship-based learning approach significantly increases students' entrepreneurial interest and environmental literacy. The interest score increased from 69 to 72, while the percentage of students with low interest decreased from 27% to 3%. A total of 80% of students expressed satisfaction with the implementation of this module. This indicates a stronger understanding of sustainability and students' readiness to become young ecopreneurs who care about the environment.

Keywords: Socioecopreneur, Educational Innovation, Bajo Torosiaje Village, Local Tourism, Elementary School Learning Module

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran anak-anak terhadap industri pariwisata Kabupaten Pohuwato, desa Bajo Torosiaje, Provinsi Gorontalo khususnya dalam aspek sosial, lingkungan dan keberlanjutan ekonomi serta sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai pembeda dari program lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan, berfokus pada perencanaan bisnis socioecopreneur yang mencakup materi kegiatan kewirausahaan dan sosial dengan penanaman nilai karakter socioecopreneur yang disesuaikan untuk siswa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis ecopreneurship secara signifikan meningkatkan minat kewirausahaan dan literasi lingkungan siswa. Skor minat meningkat dari 69 menjadi 72, sementara persentase siswa dengan minat rendah menurun dari 27% menjadi 3%. Sebanyak 80% siswa menyatakan puas dengan penerapan modul ini. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman yang lebih kuat terhadap keberlanjutan dan kesiapan siswa menjadi ecopreneur muda yang peduli terhadap lingkungan.

Kata Kunci: Socioecopreneur, Inovasi Edukasi, Kampung Bajo Torosiaje, Pariwisata Lokal, Modul Pembelajaran Tingkat SD

How to Cite: Abbas, M. J., Samad, P., & Munir, F. S. (2025). Modul Socioecopreneur Cilik Sebagai Inovasi Edukasi untuk Pengembangan Pariwisata Lokal di Kabupaten Pohuwato. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 6619-6626. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3860>

PENDAHULUAN

Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata lokal, khususnya di wilayah Kampung Bajo Torosiaje yang telah ditetapkan sebagai bagian dari Destinasi Super Prioritas (DSP) oleh pemerintah (Abbas et al., 2024; Karim, 2023). Keunikan budaya masyarakat Suku Bajo yang tinggal di atas laut serta kekayaan ekosistem pesisir menjadikan kawasan ini memiliki nilai jual pariwisata berbasis alam dan budaya yang tinggi. Pengembangan kawasan ini diharapkan dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. Namun, dalam praktiknya, pengembangan pariwisata di Kampung Bajo Torosiaje masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah masalah pengelolaan sampah. Penumpukan sampah di beberapa titik akses menuju lokasi wisata menjadi ancaman serius bagi kelestarian lingkungan dan kenyamanan wisatawan (Lestari, 2019).

Fakta ini menunjukkan bahwa penguatan infrastruktur belum cukup apabila tidak dibarengi dengan peningkatan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Kesadaran masyarakat lokal di Kampung Bajo Torosiaje terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dan warisan budaya masih tergolong rendah. Hasil observasi di lapangan menunjukkan adanya kecenderungan kerusakan lingkungan yang terjadi seiring dengan pembangunan infrastruktur wisata. Salah satu contohnya adalah kerusakan ekosistem mangrove akibat penggunaan bahan kimia berbahaya serta perilaku pembuangan sampah sembarangan oleh sebagian warga. Selain itu, ditemukan pula kasus perusakan terhadap artefak budaya kuno berupa *waruga*, yaitu batu makam leluhur masyarakat Suku Bajo, yang memiliki nilai historis dan spiritual tinggi.

Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat setempat belum memiliki tingkat kesadaran yang memadai dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup serta warisan budaya mereka. Kampung Bajo Torosiaje yang ditetapkan sebagai Destinasi Super Prioritas (DSP) terdiri dari tiga desa utama, yaitu Desa Pulisan, Desa Marinsow, dan Desa Kinunang. Di ketiga desa tersebut terdapat tiga sekolah dasar yang menjadi pusat pembinaan pendidikan dasar, yakni SD Negeri Marinsow, SD Inpres Pulisan, dan SDN 04 Kampung Bajo Torosiaje. Ketiga sekolah ini memiliki peran penting sebagai wadah awal pembentukan karakter anak, termasuk dalam aspek kesadaran lingkungan, sosial, dan kewirausahaan. Mahasiswa, sebagai bagian dari elemen akademik yang memiliki kepedulian terhadap pembangunan daerah, dapat berperan sebagai agen perubahan (*agents of change*) melalui keterlibatannya dalam kegiatan berbasis socioecopreneurship. Namun, untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan, pendidikan karakter berbasis socioecopreneur harus dimulai sejak dini, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pengembangan modul pembelajaran yang terstruktur dan kontekstual untuk melatih serta mendidik siswa menjadi agen socioecopreneur cilik. Modul ini bertujuan untuk menanamkan karakter socioecopreneur pada anak-anak, yaitu karakter yang menekankan pada kemampuan melihat permasalahan sosial dan lingkungan sebagai peluang untuk menciptakan solusi kreatif dan berdaya guna. Siswa diarahkan untuk menjadi pencipta produk-produk ramah lingkungan yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif sejak usia dini. Fokus utama pengembangan modul adalah pada penguatan karakter anak dalam empat aspek utama, yaitu: Kreativitas, Kewirausahaan, Kesadaran sosial, dan Kesadaran lingkungan. Dengan adanya modul ini, diharapkan siswa tidak hanya menjadi peserta pendidikan, tetapi juga subjek aktif dalam pembangunan lokal (Mitria, 2024) yang memiliki empati, kepedulian, dan kemampuan untuk menciptakan perubahan nyata bagi keberlanjutan wilayahnya.

Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan inovasi edukasi yang mampu membentuk karakter peduli lingkungan sekaligus menumbuhkan jiwa wirausaha sosial di kalangan anak-anak. Salah satu inovasi yang ditawarkan adalah pengembangan Modul Socioecopreneur Cilik (MSC) yang dirancang untuk diterapkan di tingkat sekolah dasar. Modul ini mengintegrasikan pembelajaran tentang kewirausahaan sosial dan lingkungan ke dalam aktivitas belajar siswa, sehingga siswa dapat dilatih menjadi agen perubahan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini difokuskan pada siswa sekolah dasar yang berada di Kampung Bajo Torosiaje, dengan tujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas modul pembelajaran socioecopreneurship. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana peserta dipilih berdasarkan kriteria usia dan ketersediaan mereka dalam mengikuti kegiatan penelitian (Sukriah, 2024). Sebanyak 15 siswa dipilih sebagai responden, mewakili latar belakang sosial dan budaya yang beragam di komunitas setempat. Pemilihan ini dilakukan untuk memastikan bahwa sampel relevan dengan konteks dan tujuan studi, khususnya dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis socioecopreneur sejak usia dini. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah modul Rencana Bisnis Socioecopreneur Anak (RBSA), yang dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai kewirausahaan sosial dan kepedulian lingkungan kepada anak-anak usia sekolah dasar.

Modul ini disusun secara kontekstual dengan mengintegrasikan tema lokal seperti pariwisata dan pelestarian lingkungan di Kampung Bajo Torosiaje. Selain itu, digunakan pula angket untuk mengukur minat berwirausaha dan literasi lingkungan siswa sebelum dan sesudah penggunaan modul. Untuk menjamin kualitas modul, dilakukan validasi oleh para ahli melalui lembar penilaian kelayakan, mencakup aspek materi, bahasa, dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik

HASIL DAN DISKUSI

Proses Pembelajaran Berbasis Techno Socioecopreneurship dengan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal

Pembelajaran berbasis Techno Socioecopreneurship dengan pemanfaatan Sumber Daya Lokal (SDL) bertujuan untuk mengintegrasikan pemahaman siswa mengenai kewirausahaan dengan inovasi sosial berbasis potensi lokal. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran kontekstual melalui pemanfaatan bahan atau produk yang tersedia di lingkungan sekitar, sehingga mendorong terciptanya solusi yang bermanfaat bagi masyarakat. Proses pembelajaran ini diawali dengan tahap pendahuluan, yang berfokus pada pembentukan kelompok belajar serta menggali persepsi awal siswa terhadap topik yang akan dikaji. Selanjutnya, proses pembelajaran dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu: (1) fase pendahuluan, (2) pembentukan konsep, (3) integrasi konsep, (4) penerapan konsep, dan (5) diseminasi produk. Tahapan ini dirancang untuk membentuk pemahaman yang utuh sekaligus mendorong siswa menghasilkan karya nyata berbasis techno socioecopreneurship yang relevan dengan konteks local yang dapat dilihat melalui tabel berikut

Tabel 1: Tahapan proses pembelajaran berbasis Socioecopreneur

Tahap	Aktivitas	Tujuan
Pendahuluan	Pembentukan kelompok dan eksplorasi persepsi awal peserta didik	Membangun persepsi awal dan kesiapan belajar siswa
Pembentukan Konsep	Mempelajari konsep melalui modul berbasis ecopreneurship	Membentuk pemahaman siswa terhadap konsep kewirausahaan sosial
Integrasi Konsep	Mengembangkan ide socioecopreneur berdasarkan konsep yang telah dipelajari	Mengubah ide menjadi rancangan produk yang bernilai sosial dan lingkungan

Pada fase pembentukan dan integrasi konsep, siswa juga diberikan modul materi konseptual dan buku modul yang mencakup konsep dasar kewirausahaan, inspirasi produk ecopreneur dan motivasi untuk menjadi *ecopreneur* muda (Lestari, 2019). Pada fase kedua ini, siswa mempelajari ecopreneurship melalui modul khusus yang dirancang untuk

memberikan pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip inti kewirausahaan yang berwawasan lingkungan. Modul ini membimbing siswa dalam memahami konsep-konsep terkait ecopreneurship, seperti pengelolaan sumber daya local, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial. Pada tahapan ini siswa tidak hanya didorong untuk menganalisis bahan-bahan lokal yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan kewirausahaan, tetapi juga memetakan peluang usaha dan mengembangkan strategi untuk menciptakan produk layanan yang berdampak positif terhadap lingkungan. Untuk memperdalam pemahaman dan menginspirasi kreativitas, siswa dibekali dengan buku modul socioecopreneur, yang mencakup informasi terkait dasar entrepreneurship dan motivasi menjadi ecopreneur muda (Karim et al., 2023). Modul ini memberikan dampak positif dalam memberikan panduan bagi siswa dalam mengeksplorasi ide-ide bisnis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, dengan menekankan nilai-nilai kemandirian, keberlanjutan, dan tanggungjawab sosial. Selain itu, buku motivasi ini membantu siswa membangun rasa percaya diri untuk mencoba hal-hal baru dan mengidentifikasi peluang usaha yang dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar mereka.

Minat Wirausaha Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis *Ecopreneurship* Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Dalam Mendukung Program Destinasi Pariwisata

Untuk mengetahui tingkat minat siswa menjadi entrepreneur digunakan angket yang diberikan sebelum dan setelah perlakuan pembelajaran, tujuan pemberian angket ini adalah untuk mengetahui perubahan minat antara sebelum dan setelah pembelajaran dilakukan. Berdasarkan hasil angket, terjadi peningkatan pada rata-rata skor minat wirausaha siswa, yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran ini berhasil menarik minat siswa terhadap kewirausahaan. Angket ini menjadi alat evaluasi yang penting untuk memahami apakah pembelajaran yang dilakukan dapat mendorong siswa untuk memiliki keinginan menjadi seorang entrepreneur di masa depan (Sukandari 2023), terutama dalam konteks pengelolaan sumber daya lokal.

Tabel 2. Minat wirausaha siswa

Data	Minat Awal	Minat Akhir
Jumlah siswa	30	30
Skor Minimum	53	56
Skor Maksimum	82	93
Rataan	69	72
Std. Deviasi	7.59	7.59
% Minat	Tinggi	Tinggi
Uji t test	0.000 (berbeda signifikan)	

Secara umum siswa SD Prakarya sudah memiliki minat yang tinggi menjadi seorang *entrepreneur*, hal ini tercermin dari rata-rata angket minat awal sebesar 69 dan angket minat akhir sebesar 72 yang berada pada rentang tinggi. Berdasarkan minat awal siswa diketahui bahwa sebagian besar siswa telah memiliki minat yang tinggi untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

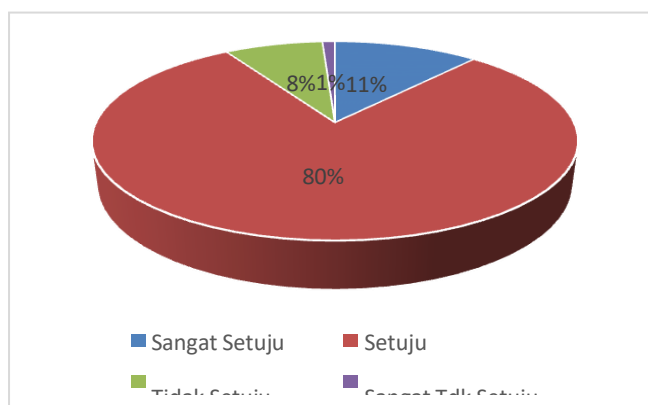
Tabel 3. Kategori minat wirausaha siswa

Tingkat Minat	Minat Awal	Minat Akhir
Sangat Tinggi	3%	87%
Tinggi	27%	70%
Rendah	70%	3%
Sangat Rendah	0%	0%

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa minat wirausaha siswa yang berkategori rendah pada awal pembelajaran sebanyak 27% dan setelah pembelajaran mengalami penurunan menjadi hanya 3% atau 24% siswa mengalami perubahan persepsi minat berwirausaha. Hasil pengujian statistik antara minat awal dan minat akhir pada siswa juga menunjukkan perbedaan yang signifikan, hal ini memiliki makna bahwa terjadi perubahan minat siswa sebelum dan setelah proses pembelajaran dilakukan, artinya proses pembelajaran yang dilalui siswa memberikan kesan yang positif sehinggaberpengaruh terhadap minat siswa.

Literasi Lingkungan Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis *Socioecopreneurship* dalam Memanfaatkan Sumber Daya Lokal

Selain minat wirausaha, pembelajaran ini juga mengukur literasi lingkungan siswa, yang meliputi aspek pengetahuan dan sikap terhadap lingkungan. Untuk mengukur literasi lingkungan siswa digunakan tes literasi lingkungan yang diadaptasi dari McBeth & Volk (2019) (4) yang berisi item soal aspek pengetahuan, dan aspek sikap. Untuk mengetahui pencapaian ketuntasan literasi lingkungan dari aspek pengetahuan di ukur dengan membandingkan persentase siswa yang mencapai KKM dan belum mencapai KKM, dari yang ditentukan sebesar 75 yang mengindikasikan pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan dalam kegiatan wirausaha.



Gambar 1. Kategori minat siswa

Berdasarkan hasil yang diperoleh, sebanyak 80% siswa menyatakan setuju dan merasa senang dengan metode pembelajaran berbasis *socioecopreneurship* ini. Mereka menunjukkan antusiasme dan ketertarikan yang tinggi terhadap pendekatan pembelajaran yang menggunakan sumber daya lokal dan modul *ecopreneur*. Dengan demikian, pendekatan ini berpotensi untuk diimplementasikan dalam materi pelajaran lainnya atau di sekolah-sekolah lain, sehingga lebih banyak siswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran berbasis *socioecopreneurship* ini (Suryaningsih & Aripin, 2020). Selain itu, pendekatan ini dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya lokal dan mempersiapkan mereka menjadi wirausahawan muda yang peduli lingkungan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa; (1) integrasi pemahaman siswa tentang kewirausahaan dengan inovasi sosial yang memanfaatkan potensi lokal dan juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan pendekatan praktis yang relevan dengan konteks lokal mereka, seperti menggunakan bahan-bahan atau produk yang tersedia di sekitar untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi Masyarakat, (2) tingkat minat siswa menjadi *ecopreneur* terjadi peningkatan pada rata-rata skor minat wirausaha siswa, yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran ini berhasil menarik minat siswa terhadap kewirausahaan dan sadar terhadap tanggung jawab ekowisata yang ada di lingkungan mereka, (3) pembelajaran ini juga mengukur literasi lingkungan siswa, yang meliputi aspek pengetahuan dan sikap terhadap lingkungan yang mengindikasikan pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan dalam kegiatan wirausaha guna dalam menjaga serta mendukung destinasi wisata lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Modul Socioecopreneur Cilik (MSC) di Kampung Bajo Torosiaje memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat wirausaha dan literasi lingkungan siswa sekolah dasar melalui pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan sosial dan pelestarian lingkungan berbasis potensi lokal. Pendekatan ini tidak hanya mampu meningkatkan skor minat wirausaha secara signifikan, tetapi juga membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan dalam mendukung destinasi wisata lokal. Selain itu, pembelajaran berbasis *techno socioecopreneurship* ini efektif dalam menanamkan karakter kreatif, peduli sosial, sadar lingkungan, dan berjiwa wirausaha sejak dini, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima ilmu, tetapi juga aktor perubahan yang mampu berkontribusi secara nyata dalam pembangunan lokal yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Abbas, M. J., Moonti, G. M., Samad, P., & Munir, F. S. (2024). Development of the Socioecopreneur for Children (MSC) Module as an Effort to Support Sustainable Main Tourism Destination Programs at Public Elementary School (SDN) 04 Kampung Bajo Torosiaje. *International Journal of Language and Ubiquitous Learning*, 2(4), 448-456.
- Karim, F., Sir, M. M., & Radja, A. M. (2023). Characteristics of the Bajo Tribal Settlement in the Village of Torosiaje Laut Pohuwato District, Gorontalo Province, Indonesia.
- Lestari, W. B. (2019). Penerapan metode project-based learning dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar berwirausaha pada pembelajaran prakarya kewirausahaan. *Wiyata Dharma J. Penelit. dan Eval. Pendidik*, 7(1), 107-119.
- Mitria, S., & Nova, S. (2024). Manajemen Pariwisata. *Manajemen Pariwisata*, 78.
- Sukandari, B., & BI, M. P. Sopan Dalam Pengembangan Socio-Ecopreneurship Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 1 Ngluwar. *Pendidikan di pusaran pandemi menebar dan merawat nilai budaya sehat*, 62.
- Sukriah, Y., Sahara, N., Eriyanti, R. W., Huda, A. M., & Suprayitno, K. (2024). *Metodologi penelitian: menguasai pemilihan dan penggunaan metode*. Penerbit Adab.
- Suryaningsih, Y., & Aripin, I. (2020). Ecopreneurship memanfaatkan sumber daya lokal untuk meningkatkan minat wirausaha dan literasi lingkungan. *Pedagogi Hayati*, 4(2), 63-70.